

PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN (HB) PADA REMAJA UNTUK PENCEGAHAN ANEMIA DI KELURAHAN JATIBARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATIBARU TAHUN 2025

¹Muhammad Affan*, ²Ainun Kurniati, ³Anas Makruf, ⁴Rostinah

*Corresponding Author: muhammadaffan144@gmail.com
^{1,2,3,4} Politeknik Muhammad Dahlan

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 10 December 2025 Revised: 26 December 2025 Published: 27 December 2025 | <p><i>The results of the data study conducted in Jatibarу Village showed that 31 adolescents had never checked their Hb levels to find out anemia. Anemia is often experienced by adolescents as a vulnerable group in almost all countries, especially developing countries. The purpose of this community service is to conduct an Hb examination to find out anemia in adolescents. The method of the activity is an Hb examination using an easy touch / easy touch hemoglobin checker at the Jatibarу Village Office. Based on the results of the examination, the results were obtained that 10 people (32%) had anemia and 21 people did not have anemia (68%). Hb screening in adolescents is one way of early detection of health problems so there is a need for education about the importance of Hb screening in adolescents by health workers using a more appropriate approach for adolescents.</i></p> |
| Keywords: <i>Hemoglobin, adolescents, anemia</i> | |
| Sejarah Artikel Diterima: 10 Desember 2025 Direvisi: 26 Desember 2025 Dipublikasi: 27 Desember 2025 | Hasil pengkajian data yang dilakukan di Kelurahan Jatibarу terdapat 31 remaja tidak pernah memeriksakan kadar Hb untuk mengetahui anemia. Anemia seringkali dialami oleh remaja sebagai kelompok rentan hampir di seluruh negara, terutama negara berkembang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemeriksaan Hb untuk mengetahui anemia pada remaja. Metode kegiatan adalah pemeriksaan Hb menggunakan alat cek hemoglobin easy touch / easy touch GChb Test di Kantor Kelurahan jatibarу. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan hasil 10 orang (32%) remaja mengalami anemia dan 21 orang tidak anemia (68%). Pemeriksaan Hb pada remaja merupakan salah satu cara deteksi dini permasalahan kesehatan sehingga perlu adanya edukasi tentang pentingnya pemeriksaan Hb pada remaja oleh tenaga kesehatan menggunakan pendekatan yang lebih sesuai untuk kalangan remaja. |
| Kata kunci: <i>Hemoglobin, Remaja, Anemia</i> | |

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mulainya saat terjadi kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Remaja putri berisiko menderita anemia lebih tinggi daripada remaja putra. Hal ini didasarkan pada kenyataan remaja putri sering melakukan diet agar tubuh tetap langsung, tetapi tidak memperhitungkan kebutuhan tubuh akan zat gizi, baik makro maupun mikro. Anemia

terjadi karena kekurangan zat besi dan asam folat [1].

Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan remaja putra dan putri tentang anemia hanya sampai pada tahap tahu dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari seperti makan-

makanan yang mengandung zat besi dan olahraga yang teratur [2], [3].

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl. Data WHO berdasarkan prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia tahun 2024 sebesar 32 %. Anemia pada wanita 27,2% lebih besar dibanding laki-laki yaitu sebesar 20,3%. Data Kemenkes terjadi peningkatan pada remaja, dari 37,1 % menjadi 48,9%. Prevalensi anemia di seluruh dunia berkisar antara 40-80%. Prevalensi anemia anak usia 5-12 tahun di Indonesia sebesar 26,0%, pada Wanita usia 13-18 sebesar 23,0%. Prevalensi anemia pada laki-laki lebih rendah dibanding wanita yaitu sebesar 17,0% pada laki-laki usia 13-18 tahun. prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9% dengan mayoritas terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun [4].

Berdasarkan data di BLUD Puskesmas Jatibaru yang melakukan pemeriksaan HB di puskemas menyatakan bahwa remaja yang mengalami anemia ringan sebesar 98 orang dan remaja yang mengalami anemia sedang 70 orang. Anemia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu defisiensi nutrisi melalui pola makan yang tidak memadai atau penyerapan nutrisi yang tidak memadai (misalnya malaria, infeksi, parasit tuberculosis, HIV) dan faktor lainnya antara lain rendahnya asupan zat besi dan zat gizi seperti vitamin A, C, folat, riboflavin dan B12 [5], [6]. Salah satu dampak pada anemia Adalah sering merasa lemah dan mudah lelah, sehingga dapat menurunkan produktivitas. Selain itu, anemia juga berdampak pada fungsi kognitif.

Hasil pengkajian data yang dilakukan di Kelurahan Jatibaru terdapat 31 remaja (100%) yang tidak tahu kadar Hbnya atau tidak tahu apakah mereka mengalami anemia atau tidak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah pemeriksaan Hb menggunakan alat cek hemoglobin easy touch / easy touch GChb Test di Kantor Kelurahan jatibaru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada bulan Februari Tahun 2025. Sasaran kegiatan ini adalah remaja yang tidak melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 31 orang yang berada di Kelurahan Jatibaru Wilayah Kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Metode kegiatan ini adalah pemeriksaan Hb menggunakan alat cek hemoglobin easy touch / easy touch GChb Test di Kantor Kelurahan jatibaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian Data

Tabel 1 Distribusi Remaja berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------|
| Laki-laki | 15 | 48% |
| Perempuan | 16 | 52% |
| Total | 31 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (52%). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 1 hari pada remaja di Kelurahan Jatibaru.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat umum terutama pada remaja salah satunya remaja putri karena kebutuhan zat besi yang tinggi untuk pertumbuhan mereka. Dimana remaja putri berusia 13-18 tahun sangat

rentan terhadap anemia dikarenakan remaja putri mengalami siklus menstruasi atau ketidakaturan menstruasi, adapun juga di pengaruhi oleh pola makan yang salah sehingga kondisi ini terjadi karena tubuh remaja membutuhkan lebih banyak nutrisi, terutama zat besi, untuk mendukung pertumbuhan yang pesat. Adapun faktor yang menjadi penyebab utama anemia anemia sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat tidak mengkonsumsi zat besi serta kurangnya pengetahuan [7].

2. Pemeriksaan Hb



Gambar 1. Pemeriksaan Hb



Gambar 2. Pemeriksaan Hb Menggunakan Alat Cek Hemoglobin Easy Touch / Easy Touch Gchb Test

Pengabdian ini mengevaluasi konsentrasi hemoglobin pada sampel populasi yang telah ditentukan. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang cepat dan akurat dalam kondisi lapangan, serta memberikan gambaran awal mengenai status gizi dan kesehatan hematologi peserta.

Pemeriksaan hemoglobin dilakukan dengan menggunakan alat Easy Touch, sebuah perangkat portabel yang berbasis teknologi spektrofotometri. Alat ini dirancang untuk mengukur konsentrasi hemoglobin secara cepat dengan akurasi yang memadai, sehingga sangat ideal untuk digunakan dalam setting lapangan atau program skrining massal. Sebelum pelaksanaan pengambilan sampel, alat Easy Touch dikalibrasi dengan menggunakan standar referensi yang telah ditetapkan guna memastikan konsistensi dan validitas hasil pemeriksaan. Prosedur pengambilan sampel darah dilakukan dengan metode tusuk jari menggunakan peralatan steril. Sampel darah yang diperoleh langsung dioleskan pada strip tes khusus yang telah disediakan, kemudian strip tersebut dimasukkan ke dalam alat Easy Touch. Proses pengukuran berlangsung secara otomatis, dengan hasil yang ditampilkan dalam waktu singkat dan langsung direkam untuk keperluan analisis.

Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan oleh tim Pengabdian yang telah mendapatkan pelatihan khusus, guna meminimalkan variabilitas teknik dan potensi kesalahan dalam pengambilan sampel. Proses control kualitas juga dilakukan dengan melakukan pemeriksaan ulangan pada sebagian sampel untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas data yang diperoleh. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai status hemoglobin pada populasi remaja ini [8].

Haemoglobin adalah komponen molekul protein sel darah merah yang menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh. Pada haemoglobin terdapat zat besi yang membuat darah berwarna merah. Zat besi merupakan bahan pembuat sel darah merah. Haemoglobin diukur secara kimiawi serta jumlah Hb per 100 ml darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen dalam darah (10). Kadar haemoglobin adalah ukuran pigmenrespiratorik yang terdapat dalam sel-sel darah merah, digunakan sebagai parameter terjadinya anemia. Haemoglobin dapat diukur dengan berbagai metode antara lain metode sahli, metode oksihemoglobin dan metode sianmethemoglobin [9].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan hasil 10 orang (32%) remaja mengalami anemia dan 21 orang tidak anemia (68%). Pemeriksaan Hb pada remaja merupakan salah satu cara deteksi dini permasalahan kesehatan sehingga perlu adanya edukaksi tentang pentingnya pemeriksaan Hb pada remaja oleh tenaga kesehatan menggunakan pendekatan yang lebih sesuai untuk kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Budiarti, S. Anik, and N. P. G. Wirani, “Studi Fenomenologi Penyebab Anemia pada Remaja di Surabaya,” 2020.
- [2] F. Chandra, D. D. Junita, and T. Y. Fatmawati, “Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, vol. 9, no. 04, pp. 653–659, 2019, doi: 10.33221/jiiki.v9i04.398.
- [3] V. A. Lasimpala *et al.*, “Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Limboto Overview of Knowledge About Anemia in Adolescent Girls at SMA Negeri 1 Limboto,” *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 7, pp. 3958–3963, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i7.8168.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, “Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka : Data Akurat Kebijakan Tepat),” 2023. Accessed: Apr. 10, 2025. [Online]. Available: https://drive.google.com/file/d/1rjNDG_f8xG6-Y9wmhJUnXhJ-vUFeVJC/view
- [5] C. D. Karakochuk, M. B. Zimmermann, D. Moretti, and K. Kraemer, *Nutritional Anemia*, 2nd ed., vol. 2. New York: Humana Press, 2022.
- [6] Rostinah, “Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Kesehatan Remaja Untuk Mencapai Generasi Sehat Generasi Cerdas Di SMAN 2 Kota Bima Tahun 2024,” *Jurnal Abdi Masyarakat Sehat (JAMS)*, vol. 1, no. 01, pp. 21–31, 2024, Accessed: Sep. 15, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.harbundbima.ac.id/jams/article/view/29/31>
- [7] Rostinah, *kesehatan reproduksi*. Malang: Amerta Press, 2021.
- [8] A. D. Lestari and L. Sundayani, “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018,” *Jurnal Midwifery*

- Update (MU)*, vol. 1, no. 2, p. 79,
2020, doi: 10.32807/jmu.v1i2.64.
- [9] D. S. Mawaddah, M. A. Azis, and H. Susiarno, “Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Perencanaan Kehamilan Sehat di ‘KUA’ Cibadak Lebak Banten,” 2023.